

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan dikaji. Keberhasilan dalam penelitian tidak akan lepas dari metode yang digunakan dan dalam penelitian tersebut. Maka, setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang digunakan dalam penelitian, hal ini perlu karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1998) menjelaskan tentang metode

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. (hlm.131)

Sementara Sugiyono (2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan kata lain, penggunaan metode harus dilihat dari sudut sejauh mana efektivitas, efisiensi, dan relevansinya terhadap masalah yang diteliti. Penelitian juga merupakan salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Metode ilmiah itu berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan.

Sugiyono (2008, hlm. 2) menyatakan “ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris dan sistematis”. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti data yang nyata, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan meneliti sejauh mana variabel motivasi, implementasi program latihan dan persepsi sarana olahraga dengan variasi-variasi pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi berolahraga, implementasi program latihan olahraga dan persepsi sarana olahraga.

Sebagaimana menurut Arikunto (2006, hlm. 234) bahwa “studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Menurut Achmadi (2010) bahwa

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan meinterpestasi. Bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. (hlm. 44)

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti jelaskan bahwa metode deskriptif dalam penelitian ini, berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan situasi atau kejadian yang ada di lapangan pada akan masa sekarang secara lengkap sesuai dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif ini penulis beranggapan bahwa metode deskriptif sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti tes kebugaran pada tahun 2016, berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, yang berasal dari kampus bumi siliwangi dan juga berasal dari 8 fakultas yaitu: FPOK, FPTK, FIP, FPSD, FPBS, FPMIPA, FPIPS, FPEB.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2013, hlm. 61) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti tes kebugaran pada tahun 2016.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria dosen yang mengikuti tes kesehatan dan kebugaran pada tahun 2016 di *Sport Science Laboratory* sebanyak 31 orang.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, oleh karena itu peneliti membatasi berbagai istilah yang terdapat didalam judul penelitian yaitu “Gambaran Motivasi, Implementasi Program dan Persepsi Terhadap Sarana Olahraga di UPI Pasca Tes Kebugaran Dosen 2016 di *Sport Science Laboratory*”. Batasan istilahnya adalah sebagai berikut.

1. Motivasi menurut Irwanto (1991, hlm. 193) adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku, konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek peraturan, pengarahan, serta tujuan dari perilaku. Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan instrinsik dan dorongan ekstrinsik pada dosen Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk memperoleh manfaat dalam melakukan olahraga dan latihan yang dilakukan maka harus menggunakan aturan olahraga yang benar yaitu FITT (Frekuensi, Intensitas, Tipe dan *Time*). Frekuensi diartikan sebagai jumlah pengulangan dalam kurun waktu tertentu. Intensitas adalah dosis latihan yang diberikan dengan ukuran berat ringanya suatu aktifitas yang dapat diketahui takarannya dari tingkat kelelahan yang muncul. Tipe latihan adalah olahraga yang dilakukan menentukan terhadap peningkatan kualitas kebugaran seseorang dan yang terakhir yaitu *time* atau waktu adalah lamanya durasi yang digunakan ketika berolahraga.

3. Menurut Suryobroto (2000, hlm. 4) menyatakan bahwa “sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan olahraga kesehatan, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya”. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan olahraga kesehatan, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Menurut Soepartono (2000, hlm.6) menyatakan bahwa istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan olahraga kesehatan.

E. Instrumen penelitian

Suatu penelitian tidak akan berjalan mulus bila tidak menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian atau alat ukur penelitian merupakan bagian integral dari suatu penelitian, berhasil atau tidaknya suatu penelitian bergantung pada tepat atau tidaknya instrument yang digunakan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010, hlm.102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa agar menghasilkan data sebagaimana adanya yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Emory (dalam Sugiyono, 2010) mengungkapkan bahwa

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam sakal yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. (hlm. 102)

Pada dasarnya pendapat tersebut memiliki arti bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur untuk sebuah penelitian yang berdasarkan fenomena sosial atau alam. Mengacu pada pendapat tersebut peneliti merasa perlu menggunakan instrumen penelitian tersebut guna mendukung keberhasilan penelitian yang peneliti susun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berolahraga, implementasi program latihan olahraga dan persepsi sarana olahraga di Universitas Pendidikan Indonesia.

1. Angket Tertutup

Arikunto (2011, hlm. 142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data gambaran motivasi berolahraga, implementasi program latihan dan persepsi sarana olahraga di UPI pasca tes kebugaran dosen 2016 di *Sport Science Laboratory*.

Angket dalam penelitian ini terdiri variabel, sub variabel, indikator-indikator, dan pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket yang berstruktur dengan pernyataan yang bersifat tertutup. Maksud angket berstruktur ini adalah angket yang disusun dengan sejumlah jawaban yang telah disediakan sebagai pilihan responden, untuk dipilih sesuai pendiriannya. Oleh karena itu, responden tidak diharapkan menambah suatu jawaban dengan jawaban uraian yang lebih lanjut ataupun menjawab secara bebas.

2. Angket Terbuka

Hampir sama dengan penjelasan dari angket terbuka pada penelitian ini terdapat pula angket terbuka pada angket implementasi program latihan dan saran terhadap sarana olahraga yang ada di UPI. Berbeda dengan angket tertutup jawaban pada angket terbuka lebih seperti uraian yang lebih lanjut ataupun menjawab secara bebas, jadi jawaban tidak disediakan oleh peneliti.

3. Menyusun Kisi-kisi Angket

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan angket serta alternatif jawaban yang telah disediakan, maka dibuatlah kisi-kisi angket. Peneliti membuat kisi-kisi dalam penelitian ini sesuai dengan definisi operasional yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dalam angket ini peneliti lebih menekankan kepada responden menilai gambaran motivasi, implementasi program dan persepsi sarana olahraga di UPI pasca tes kebugaran dosen 2016 di *Sport Science Laboratory*. Adapun kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi Berolahraga

Kisi-Kisi Angket <i>Sport Motivation Scale</i> -28				
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	
			+	-
MOTIVASI	Intrinsik	to know	2,4	23,27
		to accomplish	8,12	15,20
		to experience stimulation	1,13	18,25
	Ekstrinsik	identified	7,11	17,24
		introjected	9,14	21,26
		external regulation	6,16	10,22
	Amotivation	Amotivation	3,28	5,19

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Implementasi Program

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Implementasi	Frekuensi	Jumlah yang dilakukan dalam seminggu	1
	Tipe	Jenis olahraga	1
	Durasi	Waktu yang dilakukan untuk aktivitas olahraga	1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Persepsi Sarana Olahraga di UPI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Pertanyaan
Persepsi	Sarana	Tidak Permanen	7	1,2,3,4,5,6,7
	Prasarana	Permanen	7	8,9,10,11,12,13,14

Indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan pernyataan dan pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dibuat kedalam tabel yang jawabannya sudah tersedia untuk angket motivasi, persepsi sarana olahraga dan untuk angket implementasi dan nomor 14 di angket persepsi menggunakan angket terbuka sehingga jawaban berupa narasi atau dapat dikatakan jawaban tidak disediakan oleh peneliti. Alternatif jawaban dalam angket, peneliti menggunakan Skala Likert sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian. Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. (hlm. 93)

Mengenai alternatif jawaban dalam angket didasarkan pada jawaban setiap instrumen yang mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju (untuk angket motivasi) sedangkan untuk angket persepsi dari: ya, ragu-ragu dan tidak. Adapun skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Motivasi Berolahraga

Jawaban Alternatif	Skor Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.5 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Persepsi Sarana Olahraga

Jawaban Alternatif	Skor Jawaban
Ya	3
Ragu-ragu	2
Tidak	1

Dalam menjalankan suatu penelitian dibutuhkan alat ukur yang pas untuk mengukur apa yang ingin diukur, oleh karena itu alat ukur yang akan digunakan harus diuji terlebih dahulu apakah alat tersebut pas untuk mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Pengujian tersebut berupa uji validitas dan normalitas instrument.

1.3 Uji Validitas Butir

Uji validitas butir merupakan tingkat ketepatan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Sugiyono (2013, hlm. 267) mengemukakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk mengetahui ke validitasan setiap butir pernyataan, maka peneliti menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Rahayu (2016, hlm. 121) mengungkapkan bahwa untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dikatakan tidak valid jika dikolom *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,2 ($<0,2$) maka dapat dikatakan butiran pernyataan tidak valid, sebaliknya jika dikolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0,2 ($>0,2$) maka butiran pernyataan dapat dikatakan valid. Tambah Rahayu (2016) menjelaskan bahwa valid atau tidaknya butir adalah sama dengan fungsi yang dinyatakan oleh daya beda butir. Penggunaan patokan 0,2 untuk menyatakan butir telah valid dapat dilihat pada beberapa rujukan kriteria empirik berikut yang telah dirangkum oleh Prof. Dali S. Naga (2008:65): Penulis: Crocker and Algina (1986: 324) : $piA = 0,2$, Nunnally (1970: 202) : $piA = 0,2$, Aiken (1994: 65) : $piA = 0,2$,

Mehrens and Lehmans (1991 : 167) : $\pi_A = 0,2$, Hennings (1987: 53) : $\pi_A = 0,25$.

Dibawah ini merupakan contoh butir pernyataan:

Tabel 3.6 Validitas Uji Coba Angket Motivasi Berolahraga
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	106.65	291.035	.408	.946
Q2	106.42	288.334	.632	.943
Q3	106.73	278.685	.682	.943
Q4	106.04	280.758	.872	.941
Q5	108.35	306.555	.045	.948
Q6	106.04	280.758	.872	.941
Q7	106.04	280.678	.875	.941
Q8	106.23	282.105	.838	.941
Q9	106.04	280.678	.875	.941
Q10	108.85	306.535	.023	.949
Q11	106.42	282.414	.839	.941
Q12	106.23	282.105	.838	.941
Q13	106.46	287.858	.627	.943
Q14	106.27	280.205	.867	.941
Q15	106.23	282.105	.838	.941
Q16	107.00	279.680	.647	.943
Q17	106.27	280.205	.867	.941
Q18	106.31	285.902	.766	.942
Q19	106.31	279.982	.884	.941
Q20	107.00	287.760	.491	.945
Q21	106.81	312.162	-.128	.953
Q22	106.27	280.205	.867	.941
Q23	106.38	297.846	.287	.947
Q24	107.00	287.760	.491	.945

Aditya Anggara Rizky Bhaskara, 2017

GAMBARAN MOTIVASI, IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PERSEPSI TERHADAP SARANA OLAHRAGA DI UPI PASCA TES KEBUGARAN DOSEN 2016 DI SPORT SCIENCE LABORATORY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Q25	106.77	287.705	.514	.945
Q26	106.27	280.205	.867	.941
Q27	106.38	297.846	.287	.947
Q28	107.81	287.522	.450	.946

Tabel 3.7 Validitas Uji Coba Angket Persepsi Sarana Olahraga
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	7.73	9.325	.516	.854
Q2	7.73	9.325	.516	.854
Q3	7.73	9.325	.516	.854
Q4	7.85	8.535	.610	.844
Q5	8.00	8.800	.344	.862
Q6	7.92	8.074	.706	.837
Q7	8.42	8.254	.586	.845
Q8	7.77	9.145	.464	.853
Q9	8.31	8.062	.594	.845
Q10	8.46	8.418	.553	.847
Q11	8.19	8.162	.535	.850
Q12	7.92	8.234	.634	.842
Q13	8.27	8.205	.528	.850

Dari 28 butiran pernyataan mengenai motivasi olahraga yang peneliti uji cobakan, terdapat 25 pernyataan yang valid. Dikatakan valid jika nilai dikolom *Corrected item-total correlation* mendekati ataupun melebihi patokan 0,2. Dikatakan tidak valid jika terdapat angka minus (-) ataupun kurang dari 0,2. Berdasarkan hasil uji didapat beberapa butiran pernyataan yang dikatakan tidak valid yaitu berjumlah 3 butir. Sedangkan pada angket presepsi sarana olahraga di UPI terdapat 13 pertanyaan yang valid.

2.3 Uji Reabilitas Butir

Uji reabilitas merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan uji validitas. Dikatakan reabel jika instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur bisa memberikan data atau hasil yang sama setelah melakukan pengukuran sebelumnya. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 173) mengemukakan bahwa instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Setelah validitas dicari, maka selanjutnya mencari reabilitas hasil data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Data dapat dikatakan reliabel apabila data dikolom *Alpha Cronbach* dapat mendekati ataupun melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Arikunto (2010) mengemukakan kriteria data yang dapat dinyatakan reliabel jika *alpha* $>0,90$ maka reliabilitas dikatakan sempurna, jika *alpha* berada diantara 0,70-0,90 maka reabilitas dikatakan tinggi, jika *alpha* masuk diantara 0,50-0,70 maka dikatakan reliabilitas masuk kedalam kategori moderat, jika *alpha* $<0,50$ maka reabilitas dikatakan rendah. Dari data yang sudah peneliti hasilkan, didapat *cronbach alpha* dari angket yang peneliti buat sebesar 0,945 untuk angket motivasi berolahraga reabilitasnya sempurna dan 0,859 untuk angket persepsi sarana olahraga angket masuk kedalam kategori reabilitas tinggi.

Tabel 3.8 Reabilitas Angket Motivasi Berolahraga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	28

Tabel 3.9 Reabilitas Angket Persepsi Sarana Olahraga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	13

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah atau tahapan dari mulai merumuskan masalah penelitian hingga penentuan kesimpulan. Adanya prosedur penelitian agar dapat mempermudah dalam pembuatan penelitian agar lebih terarah dan lebih efektif. Adapun langkah –langkah prosedur penelitian yang peneliti rencanakan adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama penentuan rumusan masalah

Pada tahap pertama ini rumusan masalah yang peneliti ingin cari tahu hasilnya dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana gambaran motivasi berolahraga dosen Universitas Pendidikan Indonesia pasca tes kebugaran pada tahun 2016 di *Sport Science Laboratory*?
- b. Bagaimana gambaran implementasi program latihan olahraga dosen Universitas Pendidikan Indonesia pasca tes kebugaran pada tahun 2016 di *Sport Science Laboratory*?
- c. Bagaimana gambaran persepsi dosen terhadap sarana olahraga di Universitas Pendidikan Indonesia?

2. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran motivasi berolahraga pada dosen Universitas Pendidikan Indonesia pasca tes kebugaran pada tahun 2016 di *Sport Science Laboratory*.
- b. Untuk mengetahui gambaran implementasi program latihan olahraga dosen Universitas Pendidikan Indonesia pasca tes kebugaran pada tahun 2016 di *Sport Science Laboratory*.
- c. Untuk mengetahui gambaran persepsi dosen terhadap sarana olahraga di Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

4. Pemilihan populasi dan sampel.

Populasi yang peneliti ambil adalah Dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti tes kebugaran pada 2016 di *Sport Science Laboratory* sejumlah 31 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk membantu peneliti dalam mengambil data atau alat ukur untuk membantu mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa angket tertutup dan terbuka. Maksud dari kuesioner tertutup adalah responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pada angket gambaran motivasi diadaptasi dari *Sport Motivation Scale (SMS-28) Journal of Sport & Exercise Psychology, 17, 35-53* dan persepsi sarana olahraga menggunakan alat ukur berupa angket tertutup, sedangkan untuk angket implementasi program latihan menggunakan alat ukur berupa angket terbuka.

6. Pengambilan data

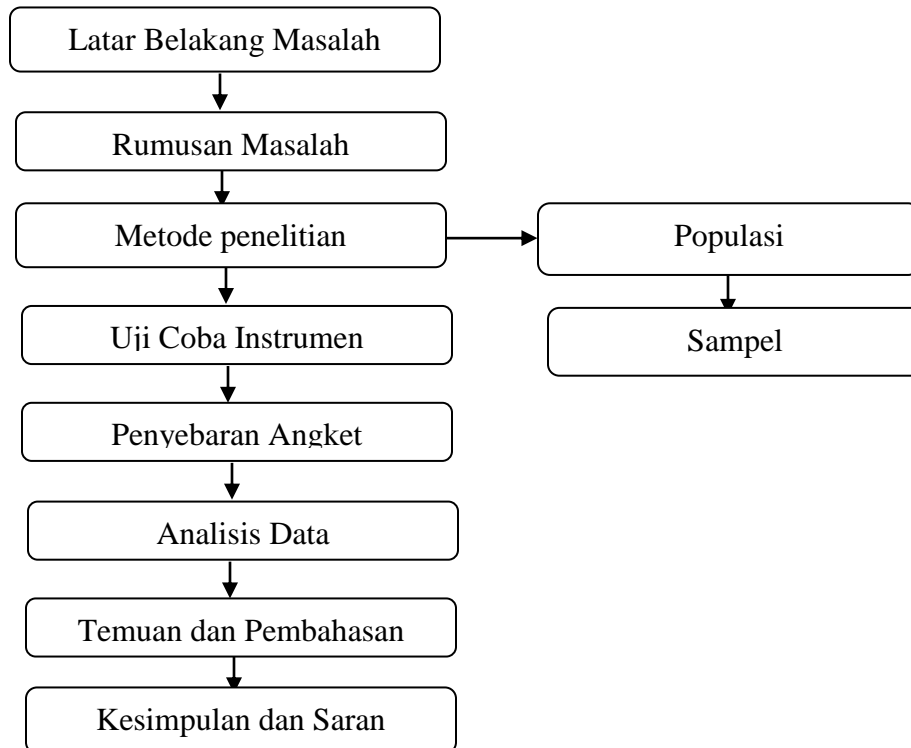
Dikarenakan peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur dalam membantu penelitian ini, maka dari itu angket yang peneliti buat harus diuji cobakan (*try out*) agar dapat mengetahui validitas dan reabilitas angket yang peneliti buat apakah sudah pas dan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Angket yang peneliti buat tidak diberikan kepada sampel sebagai penguji cobanya namun diberikan kepada yang lain. Selanjutnya angket yang sudah dicari validitas dan reabilitasnya peneliti berikan kepada sampel.

7. Analisis data

Dalam membantu mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 sebagai sarana untuk mengolah dan menganalisis data.

8. Langkah terakhir kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil mengolah dan menganalisis data yang sudah dibuat.



G. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi, implementasi program dan persepsi terhadap sarana olahraga di UPI pasca tes kebugaran dosen 2016 di *Sport Science Laboratory*, peneliti memperoleh data angket. Dalam hal ini, data yang terkumpul telah melalui proses editing kemudian dikualifikasi atau dituangkan dalam bentuk angka-angka, sehingga data tersebut kuantitatif. Untuk selanjutnya ditafsirkan secara deskriptif.

1. Teknik Pengolahan

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengolah data. Dalam pengolahan data, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama dilakukan adalah editing, yaitu meneliti satu persatu kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisannya.

b. Skoring

Data yang sudah diedit kemudian diberi skor terdapat butir-butir pertanyaan yang terdapat di angket. Pada angket motivasi berolahraga peneliti menggunakan skala Likert dari SS (Sangat Setuju) s/d STS (Sangat Tidak Setuju) dan untuk persepsi sarana olahraga dari Ya, Ragu-ragu dan Tidak, dimana responden sudah disediakan jawaban alternatif, yaitu:

Tabel 3.10 Kriteria Pemberian Skor Motivasi Olahraga

Kategori	Nilai Pertanyaan	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.11 Kriteria Pemberian Skor Persepsi Sarana

Kategori	Nilai
Ya	3
Ragu-ragu	2
Tidak	1

Aditya Anggara Rizky Bhaskara, 2017

GAMBARAN MOTIVASI, IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PERSEPSI TERHADAP SARANA OLAHRAGA DI UPI PASCA TES KEBUGARAN DOSEN 2016 DI SPORT SCIENCE LABORATORY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. *Tabulating*

Peneliti membuat tabel yang terdiri dari beberapa kolom yang berisi jawaban dari responden, sehingga terlihat jawaban satu dengan lainnya.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menerapkan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh penulis dan juga orang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk memamparkan hasil yang diperoleh.

Tabel 3.12 Pencarian Presentase

Sumber: Sudijono (2003)

Rumus: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan:

- P : Angka presentase
 n : Skor jawaban responden
 N : Skor jawaban ideal
 100% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

Langkah-langkah menggunakan rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor maksimum dengan cara mengalikan jumlah item soal dengan skor maksimum.
- Menghitung skor minimum dengan acra mengalikan jumlah item soal dengan skor minimum.
- Menghitung persentase maksimum dengan cara jumlah skor maksimum dibagi dengan jumlah skor maksimum dikalikan 100%.
- Menghitung persentase minimum dengan cara jumlah skor minimum dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%.
- Rentang persentase.
- Interval kelas persentase.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas maka kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kategori Deskriptif Persentase Motivasi Olahraga

Skor maksimum	25x5=125
Skor minimum	25x1=25

Persentase maksimum	$125:125 \times 100\% = 100\%$
Persentase minimum	$25:125 \times 100\% = 0.2\%$
Rentang persentase	$100\% - 0.2\% = 99.8$
Interval kelas	$99.8\% : 5 = 19.96\%$

Tabel 3.14 Kategori Deskriptif Persentase Persepsi Sarana Olahraga

Skor maksimum	$13 \times 3 = 39$
Skor minimum	$13 \times 1 = 13$
Persentase maksimum	$39:39 \times 100\% = 100\%$
Persentase minimum	$13:39 \times 100\% = 33.33\%$
Rentang persentase	$100\% - 33.33\% = 66.67\%$
Interval kelas	$66.67\% : 3 = 22.22\%$

Tabel 3.15 Kategori Deskriptif Persentase

Persentase	Kategori
$80.05\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60.09\% < \% \text{ skor} \leq 80.04\%$	Tinggi
$40.13\% < \% \text{ skor} \leq 60.08\%$	Sedang
$20.17\% < \% \text{ skor} \leq 40.12\%$	Rendah
$0.2\% < \% \text{ skor} \leq 20.16\%$	Sangat Rendah